

Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sememi

Yulia Nurlaela Rizkha¹, Hanna Tabita Hasianna Silitonga^{1*}, Cempaka Harsa Sekarputri¹, Hebert Adrianto¹, Antonius Yansen Suryadarma¹

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Ciputra Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: hanna.silitonga@ciputra.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Keberhasilan pengendalian vektor, khususnya melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), sangat bergantung pada perilaku masyarakat yang dilakukan secara konsisten. Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam membentuk dan mempertahankan perilaku PSN adalah dukungan sosial, yang dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi kolektif masyarakat dalam upaya pencegahan DBD. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku PSN pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sememi, Surabaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstandar dan tervalidasi untuk mengukur tingkat dukungan sosial dan perilaku PSN dan dihitung menggunakan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial yang baik (73,3%) dan perilaku PSN yang baik (81,7%). Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan perilaku PSN ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mempertahankan perilaku PSN di masyarakat. Keterlibatan berkelanjutan dari keluarga, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan diperlukan untuk memperkuat motivasi sosial dan mendorong tindakan kolektif dalam program pencegahan DBD.

Kata kunci : Dukungan sosial, perilaku PSN, pencegahan DBD, partisipasi masyarakat, kesehatan masyarakat.

Abstract

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a major public health problem in Indonesia. The success of vector control programs, particularly Mosquito Nest Eradication (PSN), largely depends on consistent community behavior. One external factor influencing PSN behavior is social support, which can enhance motivation and collective participation in dengue prevention efforts. **Objective:** This study aimed to analyze the relationship between social support and PSN behavior among residents in the working area of Sememi Public Health Center, Surabaya. **Method:** This study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. A total of 60 respondents were selected using simple accidental sampling. Data were collected through validated questionnaires measuring social support and PSN behavior. Data analysis was conducted using the chi-square test with a significance level of $p < 0.05$. **Results:** The results showed that most respondents had good social support (73.3%) and demonstrated good PSN behavior (81.7%). Statistical analysis indicated a significant relationship between social support and PSN behavior ($p < 0.05$). **Conclusion:** Social support plays an important role in promoting consistent PSN practices within the community. Continuous

involvement of families, community leaders, and health workers is needed to maintain social motivation and strengthen collective action in dengue prevention programs.

Keywords : *Social support, PSN behavior, dengue prevention, community participation, public health.*

I. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi tantangan serius bagi kesehatan masyarakat dunia. Virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* mampu menyebabkan infeksi akut yang dapat berkembang menjadi kondisi berat seperti sindrom syok *dengue* dan mengancam jiwa.⁵ Laporan World Health Organization WHO (2024) menunjukkan peningkatan tajam kasus DBD secara global dari sekitar 505 ribu kasus pada tahun 2000 menjadi lebih dari 6,5 juta kasus dengan lebih dari 7.000 kematian pada tahun 2023. Angka tersebut menggambarkan beban penyakit yang tinggi dan menunjukkan bahwa upaya pengendalian vektor belum berjalan optimal secara global.

Situasi nasional mencerminkan pola serupa. Kemenkes (2024) melaporkan 114.720 kasus DBD di Indonesia pada tahun 2023 dengan *case fatality rate* (CFR) sebesar 0,78% dan *incidence rate* (IR) mencapai 41,4 per 100.000 penduduk. Target nasional sebesar ≤ 10 per 100.000 belum tercapai sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020–2024. Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu wilayah dengan kasus tinggi, mencatat 9.443 kasus DBD dengan IR sebesar 23,19 per 100.000 penduduk. Kota Surabaya berkontribusi cukup besar dengan 191 kasus tercatat pada tahun yang sama.³ Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pencegahan berbasis masyarakat, khususnya kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), masih menghadapi kendala implementasi.

Program PSN merupakan pilar utama dalam upaya pengendalian DBD melalui pendekatan *3M Plus*, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, serta mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk, disertai tindakan tambahan seperti penggunaan kelambu dan larvasida.⁸ Keberhasilan

program ini sangat bergantung pada perilaku masyarakat. Partisipasi aktif dalam PSN terbukti menurunkan risiko penyebaran DBD, namun tingkat pelaksanaan kegiatan ini masih bervariasi di berbagai wilayah.¹⁶

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan baik tentang PSN, tetapi penerapannya dalam perilaku sehari-hari masih rendah.² Kondisi tersebut mengindikasikan adanya faktor lain di luar pengetahuan yang memengaruhi perilaku PSN. Faktor sosial, khususnya dukungan sosial, diyakini berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan Masyarakat.¹³ Teori Taylor dalam King (2010) menyebutkan bahwa dukungan sosial mencakup bentuk perhatian, penghargaan, dan bantuan dari orang lain yang membuat individu merasa diperhatikan dan termotivasi untuk bertindak.¹⁰ Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, maupun tokoh masyarakat yang mampu mendorong seseorang untuk menjaga lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan penyakit menular.

Penelitian Ananta et al (2019) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS),¹ sedangkan Puluhalawa dkk., (2020) menemukan bahwa keluarga dengan dukungan sosial tinggi lebih konsisten dalam melaksanakan kegiatan PSN dibandingkan yang dukungannya rendah.¹³ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan sosial mampu meningkatkan motivasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menekankan hubungan dukungan sosial dengan perilaku kesehatan secara umum tanpa fokus pada perilaku PSN yang spesifik dan kontekstual terhadap wilayah tertentu.

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada aspek lokal. Evaluasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa

29 kabupaten/kota belum mencapai target *Angka Bebas Jentik* (ABJ) sebesar $\geq 95\%$ (Sahara, 2023). Surabaya sebagai kota metropolitan memiliki karakteristik sosial yang kompleks, dengan perbedaan tingkat partisipasi antarwilayah. Wilayah kerja Puskesmas Sememi merupakan salah satu daerah dengan kepadatan penduduk tinggi dan variasi perilaku PSN yang belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana dukungan sosial berperan dalam mendorong perilaku PSN di tingkat masyarakat.

Kajian ini memiliki signifikansi ilmiah dalam memperdalam pemahaman tentang hubungan faktor sosial dan perilaku kesehatan di konteks perkotaan yang padat penduduk. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi tenaga kesehatan dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi promosi kesehatan berbasis komunitas yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan dukungan sosial dalam pencegahan DBD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sememi, Surabaya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Desain ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu dukungan sosial, dengan variabel dependen, yaitu perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pada waktu yang bersamaan. Pendekatan *cross-sectional* memungkinkan peneliti menilai tingkat dukungan sosial dan perilaku PSN secara simultan sehingga dapat menggambarkan korelasi antara keduanya dalam populasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sememi, Kota Surabaya, karena wilayah ini merupakan salah satu daerah dengan kepadatan penduduk tinggi dan variasi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan PSN. Pemilihan lokasi didasarkan pada data profil kesehatan yang menunjukkan bahwa target *Angka Bebas Jentik* (ABJ) di wilayah tersebut belum mencapai standar $\geq 95\%$. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Juni – Agustus 2025 setelah memperoleh izin penelitian dari instansi terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sememi, Surabaya. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria inklusi:

1. Responden berusia ≥ 18 tahun
2. Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sememi
3. Bersedia menjadi partisipan penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*)

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus analisis korelasi untuk penelitian *cross sectional*, sehingga diperoleh 60 responden yang memenuhi kriteria perhitungan.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu, dukungan sosial sebagai variabel bebas dan perilaku PSN sebagai variabel terikat. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas dengan menggunakan proses berpikir secara induktif.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan teori dukungan sosial Taylor dalam King (2010) dan pedoman pelaksanaan PSN dari Kemenkes RI (2017).^{8,10} Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dalam satu waktu yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, menjaga

kerahasiaan data responden, dan memastikan pemahaman terhadap setiap pertanyaan. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan tahap analisis meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, dukungan sosial, dan perilaku PSN. Analisis bivariat untuk menilai hubungan antara dukungan sosial dan perilaku PSN menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan nilai signifikansi statistik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra, dengan nomor 267/EC/KEPK-FKUC/IX/2025.

III. HASIL

A. ANALISIS UNIVARIAT

TABEL 1. DISTRIBUSI FREKUENSI DUKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMEMI SURABAYA

No.	Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	18	30%
2.	Cukup	0	0%
3.	Baik	42	70%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi dukungan sosial dari 60 responden didapatkan responden yang mendapatkan dukungan sosial kurang sebanyak 18 orang (30%), responden yang mendapatkan dukungan sosial cukup sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang mendapat dukungan sosial baik sebanyak 42 orang (70%)

TABEL 2. DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU PSN MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMEMI SURABAYA

No.	Perilaku PSN	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	8	13,3%
2.	Baik	52	86,7%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi perilaku PSN dari 60 responden didapatkan responden dengan perilaku PSN kurang baik sebanyak 8 orang (13,3%), dan responden dengan perilaku PSN baik sebanyak 52 orang (86,7%)

B. ANALISIS BIVARIAT

TABEL 3. DISTRIBUSI FREKUENSI DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PSN MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMEMI

Dukungan Sosial	Perilaku PSN		n
	Tidak Dilakukan	Dilakukan	
Kurang	8 (13%)	10 (16,7%)	18
Baik	0 (0%)	42 (70%)	42
Total	8 (13,3%)	52 (86,7%)	60

TABEL 4. HASIL UJI FISHER EXACT TEST

Fisher's Exact Test	Keterangan
<0,001	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada responden. Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan dukungan sosial yang baik seluruhnya (100%) melakukan perilaku PSN, sedangkan pada responden dengan dukungan sosial yang kurang, terdapat 55,6% yang melakukan perilaku PSN dan 44,4% yang tidak melakukan perilaku PSN.

Hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan perilaku PSN. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan sosial yang diterima seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu tersebut untuk melakukan perilaku PSN secara aktif.

IV. PEMBAHASAN

A. DUKUNGAN SOSIAL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan sosial yang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sememi memperoleh perhatian, bantuan, dan dorongan dari lingkungan sosial terdekat, baik keluarga, tetangga, maupun petugas kesehatan. Dukungan sosial yang tinggi berperan penting dalam memperkuat motivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan lingkungan, termasuk program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Menurut penelitian Khairani, Selvi and Sari (2021) dukungan sosial mencakup berbagai bentuk interaksi positif yang membuat individu merasa diperhatikan, dihargai, dan memiliki tempat di lingkungannya.⁹ Dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman, atau komunitas sekitar yang memberikan bantuan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan. Empat dimensi ini memiliki kontribusi berbeda namun saling melengkapi.

Dukungan emosional seperti perhatian dan empati dari keluarga menciptakan rasa nyaman dan memperkuat keyakinan diri untuk berperilaku sehat. Dukungan informasional melalui penyuluhan atau saran dari tenaga kesehatan memberikan pemahaman yang benar mengenai pentingnya PSN. Dukungan instrumental, berupa bantuan alat kebersihan atau partisipasi dalam kerja bakti, mempermudah pelaksanaan tindakan PSN. Sedangkan dukungan penghargaan, seperti apresiasi dari lingkungan terhadap rumah bebas jentik, memberikan penguatan positif bagi individu untuk mempertahankan perilaku tersebut.⁷

Tingginya tingkat dukungan sosial di masyarakat dapat mencerminkan adanya ikatan sosial yang kuat dan budaya gotong royong di lingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori *social support buffering hypothesis* Taylor dalam King (2010) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial

berfungsi sebagai pelindung psikologis dan sosial yang memperkuat ketahanan individu dalam menghadapi tekanan lingkungan.¹⁰ Dalam konteks kesehatan masyarakat, dukungan sosial membantu individu untuk tetap berkomitmen melaksanakan perilaku pencegahan penyakit secara konsisten.

B. PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku PSN yang baik. Masyarakat secara aktif melaksanakan kegiatan 3M Plus seperti menguras, menutup, dan mendaur ulang barang bekas, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sudah mulai terbentuk dengan baik di wilayah kerja Puskesmas Sememi.

Menurut penelitian Prastiana Dewi and Azam (2017), perilaku PSN merupakan bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam pencegahan DBD melalui upaya pemutusan siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*.¹² Silitonga dkk (2024) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Ketiga komponen ini harus berjalan berkesinambungan agar dapat menghasilkan perilaku yang konsisten. Pengetahuan yang baik tanpa adanya sikap positif atau dorongan sosial tidak akan cukup untuk mengubah tindakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Istiningias and Prabawati (2017), yang menyatakan bahwa pelaksanaan PSN akan lebih efektif jika masyarakat memiliki sikap positif dan dukungan lingkungan yang kondusif.⁶ Namun demikian, meskipun sebagian besar responden menunjukkan perilaku baik, masih ditemukan sebagian kecil yang belum rutin melaksanakan kegiatan PSN, terutama pada kelompok dengan kesibukan tinggi atau yang kurang

mendapatkan perhatian dari lingkungan sosialnya.

Kesenjangan antara pengetahuan dan praktik PSN juga ditemukan oleh Chelvam dan Pinatih (2017), yang mengungkapkan bahwa walaupun tingkat pengetahuan masyarakat tinggi, perilaku PSN masih kurang optimal karena faktor lingkungan dan kurangnya dukungan sosial.² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku PSN tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dan interaksi sosial di sekitarnya.

C. HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN PERILAKU PSN

Perilaku PSN terbentuk melalui interaksi dinamis antara faktor individu dan lingkungan sosial. Teori Social Learning yang dikemukakan oleh Bandura menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari proses belajar melalui observasi dan interaksi sosial (*reciprocal determinism*). Individu cenderung meniru perilaku yang dianggap bermanfaat dan diterima secara sosial.¹¹

Puluhulawa dkk., (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan signifikan dengan perilaku PSN. Keluarga yang aktif memberikan dorongan, informasi, dan contoh nyata lebih cenderung menjaga kebersihan lingkungan secara rutin.¹³ Ananta et al., (2019) juga menemukan bahwa dukungan sosial berkontribusi terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS),¹ sedangkan Suwarsi and Nurwijayanti (2021) menegaskan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai social control yang membentuk norma kebersihan di masyarakat.¹⁷

Hasil penelitian Sahara (2023) memperlihatkan bahwa rendahnya dukungan sosial di masyarakat urban menjadi salah satu penyebab belum tercapainya target Angka Bebas Jentik (ABJ) $\geq 95\%$ di wilayah Jawa

Timur. Lingkungan sosial yang pasif cenderung melemahkan perilaku PSN karena kurangnya penguatan sosial dan rasa kebersamaan.¹⁵ Oleh karena itu, dukungan sosial memiliki peran sentral dalam menciptakan iklim sosial yang mendorong perilaku PSN berkelanjutan.

Hubungan antara dukungan sosial dan perilaku PSN berakar pada teori perilaku kesehatan yang menekankan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (pengetahuan, sikap, persepsi) dan eksternal (dukungan sosial, norma lingkungan). Dukungan sosial berperan sebagai pendorong eksternal yang memperkuat motivasi dan kemampuan individu untuk melaksanakan PSN secara rutin.¹⁴

Masyarakat yang memperoleh dukungan sosial dari keluarga, teman, atau lingkungan cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kebersihan lingkungan. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menurunkan kepedulian masyarakat terhadap kegiatan PSN. Dukungan sosial yang mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan berpotensi memperkuat perilaku PSN secara berkelanjutan.⁴

Kajian mengenai hubungan dukungan sosial dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) memiliki signifikansi penting dalam memperluas pemahaman tentang faktor sosial yang berperan dalam perilaku pencegahan penyakit berbasis masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkuat teori perilaku kesehatan yang menempatkan dukungan sosial sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi, norma sosial, dan kepatuhan individu dalam melaksanakan perilaku PSN. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menjelaskan bahwa perilaku kesehatan bukan hanya hasil dari pengetahuan atau kesadaran individu, melainkan juga dipengaruhi oleh dinamika hubungan sosial

di lingkungan Masyarakat.¹³

Secara praktis, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan dasar empiris bagi tenaga kesehatan dan pengelola program P2DBD di tingkat puskesmas untuk merancang strategi promosi kesehatan yang lebih partisipatif. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan dalam penguatan kegiatan PSN berbasis komunitas dengan menekankan aspek dukungan sosial, baik dari keluarga, tetangga, maupun tokoh masyarakat. Melalui pemahaman tentang pentingnya dukungan sosial, intervensi kesehatan masyarakat dapat dirancang secara lebih efektif untuk meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ) dan menurunkan insidensi DBD secara berkelanjutan.

Dilihat dari sisi akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai peran faktor sosial dalam perilaku kesehatan masyarakat urban. Fokus pada wilayah kerja Puskesmas Sememi Surabaya memberikan nilai kontekstual yang penting karena menggambarkan dinamika sosial masyarakat perkotaan yang padat penduduk dan heterogen. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan mengenai model intervensi sosial dalam pengendalian penyakit menular berbasis perilaku komunitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang “Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sememi Surabaya” dengan jumlah 60 responden, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar masyarakat memiliki dukungan sosial yang baik dan melakukan perilaku PSN dengan baik, sehingga dari penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan perilaku PSN.

VI. SARAN

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan meningkatkan penyuluhan dan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pencegahan DBD melalui gerakan 3M Plus secara berkelanjutan. Selain itu, perlu diperkuat kolaborasi lintas sektor dengan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan lembaga pendidikan untuk mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan PSN, disertai evaluasi rutin terhadap efektivitas program pencegahan DBD.

2. Bagi Institusi pendidikan

Institusi pendidikan berperan dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan melalui kegiatan pembelajaran dan pengabdian masyarakat. Mahasiswa, khususnya dari bidang kesehatan, diharapkan berpartisipasi aktif dalam edukasi dan pemberdayaan masyarakat terkait pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Lembaga pendidikan juga perlu menjalin kemitraan dengan instansi kesehatan guna mengembangkan program promotif dan preventif terhadap penyakit menular seperti DBD.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan melalui penerapan perilaku 3M Plus secara rutin. Partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong dan program PSN perlu ditingkatkan untuk menekan kasus DBD. selain itu, masyarakat diharapkan berperan sebagai agen perubahan dengan menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitarnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dengan rentang usia lebih luas dan menggunakan pendekatan berbasis rumah tangga agar hasil lebih representatif. Variabel penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan indikator seperti riwayat DBD pada anggota keluarga, serta

mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, budaya, kepadatan hunian, dan dukungan kebijakan pemerintah. Penggunaan metode kualitatif atau campuran juga direkomendasikan untuk menggali lebih dalam motivasi, persepsi, dan hambatan masyarakat dalam menerapkan perilaku pencegahan DBD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ananta, L.K., Efendi, F., Makhfudli, Mishbahatu, E., Has, M. and Aurizki, G.E. (2019) "Social support and its correlation with "3M plus" behavior in the prevention of dengue hemorrhagic fever," *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), pp. 2681–2685. Available at: <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02274.5>.
- [2]. Chelvam, R. and Pinatih, i (2017) "Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) dan Kemampuan Mengamati Jentik di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan II," *Directory of open access journals*, 8. Available at: <https://doi.org/10.1556/ism.v8i3.136>.
- [3]. Dinkes Jatim (2024) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*, <https://dinkes.jatimprov.go.id/>.
- [4]. Firdaus, M.F., Tambunan, S.M. and Dewi, M.P. (2023) "Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Prososial pada Relawan Bencana Alam," *Jurnal Ilmu - Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15, p. 8.
- [5]. Fitri, Z.E., Ramadania, E.M., Wibowo, N.S., Lesmana, I.P.D. and Imron, A.M.N. (2022) "A Combination of Forward Chaining and Certainty Factor Methods for Early Detection of Fever: Dengue Hemorrhagic Fever, Malaria and Typhoid," *Scientific Journal of Informatics*, 9(1), pp. 23–31. Available at: <https://doi.org/10.15294/sji.v9i1.33007>.
- [6]. Istiningtias, D. and Prabawati, I. (2017) "Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus." Translated by 5.
- [7]. Karina, Z. and Sodik, M.A. (2018) "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan."
- [8]. Kemenkes RI (2017) *Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia*.
- [9]. Khairani, M., Selvi, A. and Sari, K. (2021) "Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Penderita Pascastroke," *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 6(1), p. 53. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpkm.v6i12021.53-62>.
- [10]. King, L. (2010) *Psikologi Umum*. Edited by D. Yanti. Jakarta: Mc-Graw-Hill Education and Salemba empat.
- [11]. Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 1st ed. Jakarta : rineka cipta .
- [12]. Prastiana Dewi, N. and Azam, M. (2017) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik PSN-DBD Keluarga di Kelurahan Mulyoharjo," *Public Health Perspective Journal*, 2(1), pp. 80–88. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- [13]. Puluhalawa, N., Sudirman, A., Mustapa, P.A. and Lestari, D. (2020) "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan 3M (Menguras Menutup Mengubur) Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto," 5(1).
- [14]. Rif'ati, M. (2018) "Konsep Dukungan Sosial," 5(2).
- [15]. Sahara, L. (2023) *Gambaran Pencegahan Dan Pengendalian Kasus Demam Berdarah Dengue Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. Surabaya.
- [16]. Simatupang, M.M., Oktivaningrum, R., Pratiwi, I. and Gestafiana, G. (2019) "Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn)," *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(1), pp. 69–82.
- [17]. Suwarsi, S. and Nurwijayanti, N. (2021) "Analysis of Behaviour, Social Support and Motivation of Jumantik Cadre to Dengue High Fever (DHF) Entomological Index in the Pesantren 1 Public Health Center Kediri City," *Journal for Quality in Public Health*, 4(2), pp. 155–165. Available at: <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.203>.
- [18]. WHO (2024) *Dengue And Severe Dengue*, <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/dengue-and-severe-dengue>.